

Media dan Literasi Informasi Pada Pendidikan Berbasis Keluarga

Yuli Rohmiyati^{1*)}

¹*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Tembalang, Semarang, Indonesia*

^{*)}Korespondensi : yulirohmiyati@live.undip.ac.id

Abstract

This study aims to describe how the media and information literacy in family-based education. The research method used is a qualitative research method which data collection by interview, observation and literature study. The informants in this study are families who educate their children with family-based education in Semarang. The object of this research is media and information literacy in homeschoolers. The results of this study illustrate that media used in family-based education are integrated media between the environment, books, gadgets and parents as facilitators and sources of information with creative participation to produce new things. Family-based education information literacy includes stages of discover, learning, creating, evaluating, sharing, feedback and modify in a rotating cycle.

Keywords: *media; information literacy; family-based education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana media dan literasi informasi pada pendidikan berbasis keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi dan studi pustaka. Informan dalam penelitian ini adalah keluarga yang mendidik anaknya dengan pendidikan berbasis keluarga di Semarang. Adapun objek dalam penelitian ini adalah media dan literasi informasi pada homeschooler. Hasil penelitian menggambarkan Media yang digunakan dalam pendidikan berbasis keluarga ini adalah media terintegrasi antara lingkungan, buku, gadget dan orang tua sebagai fasilitator dan sumber informasi dengan partisipasi kreatif untuk memproduksi hal-hal baru. Literasi informasi pendidikan berbasis keluarga meliputi tahapan menemukan, belajar, buat, evaluasi, berbagi, umpan balik dan ubah dalam sebuah siklus yang berputar.

Kata kunci : *media; literasi informasi; pendidikan berbasis keluarga*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses transfer pengetahuan, keterampilan dan pembangunan karakter pada seseorang. Pendidikan di Indonesia dilakukan dengan jalur formal ataupun yang nonformal. Beberapa keluarga memilih metode pendidikan di rumah dengan jalur nonformal. Pendidikan ini merupakan pendidikan berbasis keluarga.

Beberapa pertanyaan muncul dalam fenomena pendidikan berbasis keluarga tersebut, apakah anak dapat bersosial seperti halnya anak yang menempuh pendidikan formal, apakah anak dapat menguasai seluruh materi belajar, apakah anak akan memiliki karakter eksklusif jika memilih metode pendidikan tersebut dan berbagai pertanyaan lain.

Padahal pendidikan berbasis keluarga di rumah memiliki keluwesan dalam menggali potensi anak. Keluwesan tersebut tercermin dari pendekatan ataupun cara yang sesuai dengan kecenderungan anak. Termasuk didalamnya keluwesan dalam memilih media pembelajaran. Keluwesan dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai media dalam menyelesaikan masalah dalam proses belajar tersebut.

Keterampilan menyelesaikan masalah bagi anak homeschooler juga merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Oleh karena itu akan dicari jawaban bagaimana media dan keterampilan anak homeschooler dalam menyelesaikan proses belajar mereka ataupun masalah yang mereka hadapi.

2. Landasan teori

Literasi informasi adalah suatu pemahaman atau kemampuan untuk mengidentifikasi, mencari, menemukan, menempatkan, mengorganisir, mengevaluasi, menilai, meneliti, menyesuaikan dan menggunakan, menciptakan, mengkomunikasikan dan menemukan kembali informasi termasuk pemahaman bagaimana bahan pustaka ditata, akrab dengan sumber daya yang tersedia (termasuk bentuk informasi dan perangkat pencarian otomatis), dan pengetahuan tentang teknik yang biasa digunakan secara efektif, secara efisien dan secara etis untuk tujuan yang dimaksud (Wicaksono, 2016)

Marcus (2017) menyampaikan dalam literasi informasi tahapan yang dilalui adalah sebagai berikut:

1. Discover
2. Learn
3. Evaluate
4. Create
5. Share
6. Feedback
7. Modify

3. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan informasi tentang media dan literasi informasi anak homeschooler. Sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi pustaka.

a. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan antara peneliti dengan informan. Hal tersebut bertujuan agar informan dapat mengungkapkan persepsi, nilai-nilai dan segala pandangan-pandangannya sehingga pewawancara dapat menggali segala informasi yang diperlukan.

b. Observasi

Observasi merupakan aktivitas yang mencari informasi, memaknai informasi, dan memiliki tujuan tertentu, serta menggunakan satu atau lebih pancaindra. Observasi merupakan suatu aktivitas mengamati dan mencatat tingkah laku individu yang dianggap penting sebagai data penunjang informasi, khususnya mengenai informasi situasi yang sekarang.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk menemukan landasan teori dan referensi dalam media dan literasi informasi pada seseorang.

Informan dalam penelitian ini adalah keluarga yang mendidik anaknya dengan pendidikan berbasis keluarga di Semarang. Adapun objek dalam penelitian ini adalah media dan literasi informasi pada homeschooler.

4. Pembahasan

4.1. Media belajar yang digunakan *homeschooler*

Media merupakan perantara agar tujuan dapat tercapai. Media dalam pendidikan berbasis keluarga bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti luhur dalam diri anak. Media yang dipilihpun merupakan media yang melindungi anak dari aspek negatif media.

Dampak negatif dari media massa terhadap anak saat ini cukup terlihat dengan adanya beberapa kasus yang melibatkan anak-anak dibawah umur untuk melakukan tindak kekerasan yang tidak lazim dilakukan oleh anak-anak pada usia tersebut, seperti menirukan aksi pegulat di televisi yang dapat menimbulkan korban, membunuh teman sebaya maupun anggota keluarganya, melakukan pelecehan seksual dan lain sebagainya. Media massa tidak hanya dapat mempengaruhi karakter dan emosional anak namun juga dapat membentuk pola pikir sederhana pada anak. Hal ini dapat mengakibatkan seorang anak melakukan suatu tindak perbuatan tanpa berpikir terlebih dahulu. Seperti yang kita ketahui, media massa sebagai agen sosialisasi sangat berperan sekali dalam menyebarkan suatu informasi kepada publik, namun disamping itu media massa juga harus memenuhi perannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tentunya harus didukung dengan penyebaran dan penyiaran berita yang bersifat edukatif dan tidak mengeksploitasi konten-konten kekerasan sehingga tidak hanya orang dewasa yang dapat menikmati manfaat dari media massa namun juga anak-anak yang masih dibawah umur (Khanita, 2013)

Peran keluarga sebagai agen sosialisasi primer perlu memberikan suatu pembelajaran awal kepada anak sebagai bekal masa depannya nanti, keluarga memiliki peran untuk memberikan pemahaman serta pengetahuan dasar kepada anak melalui suatu proses sosialisasi primer. Keluarga juga memiliki

peran untuk mengontrol dan mengawasi kegiatan apa yang dilakukan anaknya tersebut, sehingga bahaya yang mungkin terjadi dapat diminimalisir (Khanita, 2013).

Pendidikan berbasis keluarga berperan memberikan pendidikan media untuk membekali anak dengan keterampilan menggunakan media. Keterampilan tersebut meliputi pengenalan media dan cara menggunakan ataupun mendapatkan manfaat dari media tersebut. Pendidikan yang bersifat filosofi konstruktivis dan menegaskan bahwa pendidikan paling baik terjadi ketika anak terlibat dalam tindakan produksi. Karena itu media pendidikan harus melibatkan anak dalam tindakan produktif.

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan, media yang digunakan oleh para pelaku pendidikan berbasis keluarga tersebut adalah media terintegrasi yang terdiri dari lingkungan, buku, gadget dan orang tua sebagai sumber informasinya. Kemudian pelaksanaannya dengan partisipasi kreatif yang mengintegrasikan antara lingkungan, buku, gadget sehingga pendidikan tersebut mampu menemukan hal baru dalam proses belajar tersebut.

4.2. Literasi informasi pada pendidikan berbasis keluarga

Literasi informasi adalah suatu pemahaman atau kemampuan untuk mengidentifikasi, mencari, menemukan, menempatkan, mengorganisir, mengevaluasi, menilai, meneliti, menyesuaikan dan menggunakan, menciptakan, mengkomunikasikan dan menemukan kembali informasi. Pada pendidikan berbasis keluarga kemampuan tersebut dilatihkan dalam pembelajaran sehari-hari. Sebagai contoh adalah proses produksi slime yang pernah dilakukan oleh salah satu pelaku homeschooler di Semarang. Tahapan yang dilakukan adalah:

a. Menemukan

Proses menemukan informasi tersebut didapatkan dari proses bermain dengan teman yang saat itu diajak bermain slime kemudian membuat anak tersebut suka dan terobsesi untuk belajar membuat sendiri slime tersebut.

b. Belajar

Proses belajar dilakukan berkali-kali. Proses belajar ini dilakukan dengan terus mencari referensi tentang bahan pembuat slime. Referensi tersebut sebagian besar didapatkan dari gadget yaitu bersumber dari youtube.

c. Buat

Proses buat sejalan dengan proses belajar, setelah mendapatkan referensi kemudian anak mencoba membuat atau melakukan proses produksi. Proses belajar konstruktivisme dilakukan dalam tahapan ini. Dengan sabar dan gigih tahapan ini terus dilakukan. Berkali-kali gagal tapi tetap terus berusaha mencoba membuat.

d. Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan bersamaan dengan proses belajar dan membuat. Setiap kali selesai membuat maka proses evaluasi juga berjalan. Ada hasil yang terlalu lembek dan ada juga hasil yang terlalu keras. Hasil evaluasi tersebut dipakai untuk proses belajar dan membuat kembali.

e. Bagikan

Proses berbagi tentang ketrampilan membuat slime tersebut dilakukan kepada teman-teman sesama anak homeschooler. Anak tersebut membagi informasi tentang bahan pembuat slime, cara mencampur bahan dan takaran-takaran yang pas supaya slime tidak lengket dan kenyal.

f. Umpan balik

Proses umpan balik dilakukan bersamaan saat dalam proses berbagi. Umpan balik tersebut berupa pertanyaan dan keceriaan saat bermain bersama hasil membuat slime. Banyak pertanyaan yang muncul tentang tahapan, bahan dan takaran ataupun pewarnaan dalam membuat slime tersebut.

g. Ubah

Kemuadian tahapan ubah, dalam tahapan ini dilakukan untuk memodifikasi berbagai bahan, dari mulai bahan lem yang digunakan dari mencoba dengan bahan lem fox, lem povinal sampai dengan stereofom yang dipadukan dengan minyak kayu putih. Tahap ubah ini terus dilakukan untuk menemukan hal baru dalam proses pembuatan slime.

Salah satu contoh literasi informasi pada homeschooler dalam kemampuan ataupun ketrampilan membuat slime tersebut siklusnya berputar kembali ke proses belajar, membuat sampai dengan mengubah. Siklus tersebut terus berputar sampai anak merasa berhasil ataupun memiliki kemampuan dan keterampilan dalam hal-hal yang menarik untuk mereka.

5. Simpulan

Media yang digunakan dalam pendidikan berbasis keluarga ini adalah media terintegrasi antara lingkungan, buku, gadget dan orang tua sebagai fasilitator dan sumber informasi dengan partisipasi kreatif untuk memproduksi hal-hal baru.

Literasi informasi pendidikan berbasis keluarga meliputi tahapan menemukan, belajar, buat, evaluasi, berbagi, umpan balik dan ubah dalam sebuah siklus yang berputar.

Daftar pustaka

- Baker, Kim. Guidelines for adapting the generic Information Literacy and Cultural Heritage Model for Lifelong Learning to local contexts. <https://doi.org/10.1016/B978-1-84334-720-0.50006-4>
- Khanita, Sarah. Dampak Negatif Media Massa terhadap Perkembangan Anak. 2013. UI. https://www.academia.edu/24493943/Dampak_Negatif_Media_Massa_terhadap_Perkembangan_Anak
- Leaning, Marcus. *Media and Information Literacy: An Integrated Approach for the 21st Century*. 2017, Chandos Publishing, Elsevier Ltd. Information Literacy and Cultural Heritage: Developing a Model for Lifelong Learning. 2013, Pages 135-152.
- Wicaksono, H., & Kurniawan, A. (2016). Analisis Keterampilan Literasi Informasi Pustakawan Pusat Informasi Ilmiah di Lingkungan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto Berdasarkan Model The Big 6. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 2(1), 21-44. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i1.12355>